

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

PRFMNews.id merupakan media berita di Indonesia yang berasal dari Bandung, Jawa Barat, dan termasuk dalam Pikiran Rakyat Group. Berawal dari penyiaran radio yang pertama kali mengudara pada tahun 2009, media ini mempunyai peran sebagai wadah informasi bagi masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya. Sebagai media informasi, PRFMNews.id berusaha menyajikan berita dengan sikap netralitas (Hartoyo, Fadilah, & Yudhapremesti, 2016:89-96).

PRFMNews.id memiliki rubrik khusus dalam pemberitaan sepak bola yang ditujukan untuk memberi informasi kepada masyarakat kota Bandung, khususnya bagi supporter klub Persib Bandung yaitu “Bobotoh”. Pasalnya, pemberitaan tentang Persib Bandung meningkat secara signifikan dengan dominasi topik seputar Liga 1, aktivitas klub, dan komunitas Bobotoh. Kenaikan meningkat menjadi 34% dari tahun 2024 sampai 2025.

Media PRFMNews.id memiliki posisi yang unik dalam ekosistem pemberitaan olahraga. Dengan kedekatan demografis dan emosional dengan Persib Bandung, media ini ditempatkan pada dilema antara profesionalisme jurnalistik dan loyalitas. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan menarik mengenai bagaimana media lokal menjaga objektivitas pemberitaan di tengah kedekatan dengan komunitas yang menjadi audiens utama mereka.

Dalam konteks media online, olahraga merupakan salah satu rubrik dengan tingkat literasi tinggi. Sepak bola khususnya, memiliki posisi strategis sebagai olahraga paling populer di Indonesia. Klub besar seperti Persib Bandung tidak hanya dipandang sebagai entitas olahraga, tetapi juga simbol identitas kultural dan sosial bagi masyarakat Jawa Barat.

Pemberitaan mengenai klub sepak bola seperti Persib Bandung bukan sekadar pelaporan hasil pertandingan, melainkan terkait konstruksi budaya yang dapat menjadi perhatian besar, baik dari sisi politik, prestasi, manajemen, maupun dinamika suporter. Mengingat posisi Persib Bandung sebagai ikon budaya sekaligus entitas bisnis, pemberitaan yang bias dan tidak proporsional akan berdampak luas pada opini publik dan relasi antara media, klub, sponsor, serta komunitas suporter.

Produksi pemberitaan olahraga tidak lepas dari peran *gatekeeper* dalam memilih isu apa yang layak diberitakan. *Gatekeeper* memiliki wewenang untuk mengatur, menyaring, memodifikasi, bahkan membatasi akses terhadap suatu informasi. *Gatekeeper* adalah aktor utama yang mengatur proses dalam kegiatan jurnalistik mulai dari awal hingga akhir. Selain menghindari kesalahan, kegiatan *gatekeeping* dilakukan untuk menampilkan citra yang baik dari media tersebut.

Dalam konteks pemberitaan olahraga, *gatekeeping* memiliki tantangan tersendiri. Media diharuskan menyeimbangkan tuntutan kecepatan, objektivitas, dan kedekatan emosional dengan audiens. *Gatekeeper* sering menghadapi tekanan dari sponsor, klub, dan komunitas suporter. Jika proses seleksi berita tidak

transparan, ada risiko terjadinya bias dalam pemberitaan yang dapat memengaruhi persepsi publik.

Penelitian ini memiliki sudut pandang yang berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Ovi Olivia Belida & Syubhan Akib (2023) yang berfokus pada kebijakan dalam menayangkan berita yang dilakukan oleh redaksi, serta penelitian oleh Nova Azizatul Maula (2022) yang berfokus pada cara meningkatkan rating dalam suatu program berita televisi yang dilakukan oleh *gatekeeper*. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran *gatekeeper* dalam pemberitaan olahraga, khususnya sepak bola, di media *online*.

Dalam praktik jurnalistik modern, *gatekeeping* tidak hanya dipengaruhi oleh nilai-nilai berita, tetapi algoritma, logika pasar, dan tekanan ekonomi media digital juga turut memengaruhi (Sianturi, 2023:24-45). Hal tersebut dapat dimulai dari memilih isu sampai membentuk persepsi publik, sehingga redaksi dapat menyeimbangkan antara keperluan media dan tetap berpegang teguh pada kode etik jurnalistik.

Namun, kajian mengenai *gatekeeping* di media olahraga lokal Indonesia masih sedikit dan terbatas. Sebagian besar penelitian menyoroti media nasional atau isu besar, seperti tragedi, pandemi, bulu tangkis internasional. Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji *gatekeeping* di media online lokal yang memberitakan klub sepak bola daerah dengan basis suporter besar seperti Persib Bandung. Terutama dinamika relasi antara redaksi media lokal, klub, sponsor, dan komunitas suporter belum banyak diteliti.

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi proses seleksi berita olahraga pada level media lokal. Ada pun dari sisi kelimuan, penelitian ini berawal dari kajian komunikasi massa, khususnya pada studi media dan jurnalisme. *Gatekeeping* menjadi salah satu tema dasar dalam literatur komunikasi karena menyangkut bagaimana realitas dikonstruksi dan disajikan kepada masyarakat (Shoemaker & Reese, 2014:1-3).

Penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah praktik jurnalistik olahraga di era digital, khususnya dalam kaitannya dengan peran *gatekeeper* PRFNews.id dalam mengelola pemberitaan tentang Persib Bandung. Mengingat posisi Persib Bandung merupakan ikon budaya sekaligus entitas bisnis, pemberitaan yang bias dan proporsional akan berdampak luas pada opini publik dan relasi antar-media, klub, sponsor, serta komunitas suporter.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang kajian komunikasi massa, khususnya dalam pengembangan *gatekeeper* dengan menghadirkan studi kasus yang lebih spesifik, yaitu pada media lokal olahraga. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi redaksi media lokal untuk menyeimbangkan antara tuntutan profesionalisme, kecepatan, dan kedekatan emosional dengan audiens.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengenai peran *gatekeeper* dalam pemberitaan Persib Bandung di PRFMNews.id menjadi relevan. Penelitian ini mengkaji bagaimana peran redaksi sebagai *gatekeeper* pada proses seleksi informasi, modifikasi informasi, serta menentukan arah dan isi informasi dalam pemberitaan Persib Bandung di media *online* PRFNews.id.

1.2 Fokus Penelitian

Uraian di atas menunjukkan bahwa peran redaksi (*gatekeeper*) dalam pemberitaan sangat penting, terutama di era digital. Penelitian ini berfokus pada peran *gatekeeper* yang mencakup proses seleksi dan modifikasi informasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan redaksi dalam menentukan arah dan isi informasi. Maka dari itu, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana peran *gatekeeper* PRFMNews.id pada proses seleksi informasi dalam pemberitaan Persib Bandung?
2. Bagaimana peran *gatekeeper* PRFMNews.id pada proses modifikasi informasi dalam pemberitaan Persib Bandung?
3. Bagaimana peran *gatekeeper* PRFMNews.id pada proses menentukan arah dan isi informasi dalam pemberitaan Persib Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan bermanfaat, maka diharuskan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah diuraikan pada fokus penelitian, konteks peran redaksi (*gatekeeper*) dalam pemberitaan Persib Bandung, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran *gatekeeper* PRFMNews.id pada proses seleksi informasi yang dalam pemberitaan Persib Bandung
2. Mengetahui peran *gatekeeper* PRFMNews.id pada proses modifikasi informasi dalam pemberitaan Persib Bandung
3. Mengetahui peran *gatekeeper* PRFMNews.id pada proses menentukan arah dan isi informasi dalam pemberitaan Persib Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori komunikasi, khususnya konsep *gatekeeping* dalam media digital lokal. Dengan fokus pada pemberitaan olahraga, penelitian ini memperkaya literatur akademik yang masih terbatas dalam konteks media *online* lokal. Hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam kajian jurnalistik, komunikasi media, dan studi-studi sejenis di lingkungan akademik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

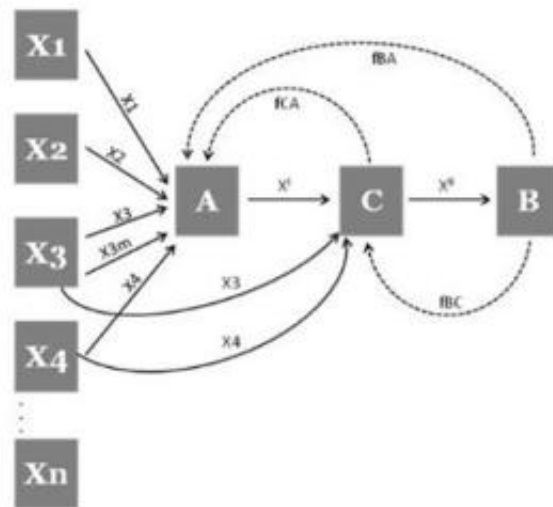
Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata bagi redaksi PRFMNews.id dan media lokal lainnya dalam mengevaluasi proses seleksi berita. Temuan ini dapat dijadikan pedoman untuk menjaga kualitas dan netralitas pemberitaan, terutama yang berkaitan dengan isu lokal yang memiliki muatan emosional. Penelitian ini juga berguna bagi jurnalis dan pengelola media untuk meningkatkan profesionalisme kerja redaksional.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori gatekeeping model Bruce Westley dan Malcolm MacLean. Westley dan MacLean menyoroti peran *gatekeeper* dalam komunikasi massa. Teori model ini menggambarkan bagaimana individu atau organisasi dalam suatu sistem media ketika menyeleksi informasi apa saja yang akan disampaikan dan informasi apa saja yang harus ditambahkan, dihapus, atau dimodifikasi serta dalam menentukan arah dan isi informasi yang akan diterima oleh audiens. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh *gatekeeper* memiliki pengaruh dalam menentukan informasi yang layak dipublikasikan atau justru ditolak sebelum dipublikasikan (Nurudin, 2017).

Gatekeeper berperan dalam proses *gatekeeping* sebagai fungsi utama media dalam kehidupan publik modern, yang berkaitan dengan proses seleksi serta pengolahan informasi sebelum dipublikasikan kepada khalayak. Proses ini tidak hanya menentukan informasi yang dipilih, tetapi juga mencakup bagaimana arah dan isi pesan dibentuk. *Gatekeeper* bertugas menyaring pesan, memilih, mengubah, hingga menolak informasi yang masuk. Oleh karena itu, teori *gatekeeping* menjelaskan bagaimana arus informasi dari media sampai kepada publik, di mana media dan individu mengolah informasi agar lebih lengkap dan mudah dipahami oleh khalayak (Shoemaker & Vos, 2009).



Gambar 1.1 Model Gatekeeping Westley-Maclean (1957)

Sumber: Hibert, Ungutait, dan Bohn, 1985 (Hadi.P,I dkk 2021:73)

Keterangan:

X = Sumber Informasi

A = Pengirim pesan/komunikator

C = Gatekeeper

B = Audience

F = Feedback

Dalam model ini, X dapat diartikan sebagai peristiwa atau sumber informasi, seperti kejadian atau percakapan yang dikomunikasikan kepada audiens tertentu, sedangkan A diartikan sebagai komunikator yang pada umumnya dilakukan oleh reporter, yang bertugas mendeskripsikan kejadian atau percakapan menjadi berita. C diartikan sebagai *gatekeeper*; umumnya diperankan oleh redaktur yang memiliki wewenang untuk menghapus, menekan, dan menambahkan informasi pada laporan berdasarkan data yang relevan.

Selanjutnya, B diartikan sebagai audiens yang menerima informasi berita yang telah disaring oleh *gatekeeper* dan ditulis oleh reporter. Audiens dapat memberikan umpan balik kepada redaktur (fBC) atau kepada reporter (fBA) mengenai berita yang disampaikan, sementara redaktur juga dapat memberikan umpan balik kepada reporter (fCA). Selain itu, dalam model ini C dapat berperan sebagai penjaga gerbang atau pemimpin yang menerima pesan dari sumber media. Berdasarkan informasi yang didapatkan, penjaga gerbang dapat menciptakan pesan baru yang disampaikan kepada penerima. Maka dari itu, terbentuklah sistem penyaringan karena informasi tidak langsung diterima dari sumbernya, tetapi melalui individu yang memilih dan menyeleksi informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.

Teori ini menekankan bahwa informasi dari berbagai sumber akan disaring terlebih dahulu sebelum sampai ke audiens. Peran *gatekeeper* adalah bertanggung jawab untuk memilih, mengubah, atau menolak informasi agar arah dan isi informasi dapat sesuai dengan kebutuhan audiens. Peran *gatekeeper* merupakan salah satu elemen penting dalam komunikasi yang membahas bagaimana redaksi menentukan informasi yang layak dipublikasikan, melakukan transformasi informasi mentah yang siap dikonsumsi publik, serta merespons berbagai tekanan yang memengaruhi keputusan pemberitaan.

Peran *gatekeeper* dalam seleksi informasi merupakan proses bagaimana redaksi menyaring berbagai informasi yang masuk sebelum dipublikasikan kepada publik. *Gatekeeper* bertindak sebagai penjaga gerbang untuk memastikan kebenaran pada setiap laporan informasi yang masuk. Selain itu, *gatekeeper* juga

bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap informasi yang dipublikasikan relevan dan memiliki nilai berita yang tinggi (Yusuf, Suryana, & Dulwahab, 2024:109-128).

Hal ini berfungsi sebagai proses penyaringan pada informasi agar tetap akurat. Dalam proses seleksi informasi, termasuk juga verifikasi terhadap kebenaran informasi sebelum disampaikan kepada publik. Dalam praktik jurnalisme daring, salah satu mekanisme yang dapat dilakukan yaitu penerapan *fact-checking*. Fact-checking atau verifikasi pada jurnalisme sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru, karena kesesuaian dengan fakta merupakan jantung dari jurnalisme. Verifikasi pada *fact-checking* bukan hanya menjadi kunci pemahaman terhadap esensi jurnalisme, namun menjadi metode yang ditunjukkan melalui keterlibatan jurnalis, pengguna, dan konten media (Nurlatifah, 2021:67-86).

Peran *gatekeeper* dalam modifikasi informasi merupakan proses pengolahan informasi mentah yang telah diverifikasi dan diseleksi untuk dijadikan berita yang siap dipublikasikan. *Gatekeeping* yang dilakukan oleh *gatekeeper* melibatkan proses perubahan dan penyeleksian, dan proses mengubahnya dilakukan dengan cara membuatnya lebih menarik bagi publik (Shoemaker & Vos, 2009:137-138). Modifikasi yang dilakukan *gatekeeper* merupakan proses rekonstruksi realitas, redaksi membingkai informasi menjadi narasi yang bermakna bagi publik.

Dengan proses modifikasi yang tepat, media dapat memengaruhi masyarakat dalam memaknai suatu peristiwa (Bachtiar, Prawanukir, & Prigunanto, 2022:28-39). Pemberitaan melalui media daring yang sudah direncanakan secara

terstruktur, akan menyebabkan masyarakat menjadi terbiasa dengan berita yang disajikan oleh media daring tersebut. Pada praktiknya, modifikasi yang dilakukan dalam pemberitaan oleh *gatekeeper* mencakup penyesuaian substansi, penyesuaian struktur, dan penyesuaian konteks.

Peran *gatekeeper* dalam menentukan arah dan isi informasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karena keputusan yang diambil oleh *gatekeeper* tidak terjadi dalam ruang kosong, melainkan dipengaruhi oleh umpan balik dari audiens, tekanan institusional, dan lingkungan media. Dalam konteks media seperti PRFMNews.id, faktor seperti kedekatan emosional dan geografis dapat menjadi pengaruh dalam menentukan isi dan arah informasi. Di sisi lain, kebijakan redaksional yang sudah menjadi kultur di media juga turut membentuk isi dan arah informasi pemberitaan. Karena media mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pemberitaan yang layak kepada publik.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap isi dan arah pemberitaan tidak akan lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari internal media maupun eksternal media. Dalam praktiknya, faktor yang memengaruhi keputusan *gatekeeper* PRFMNews.id dalam pemberitaan Persib Bandung antara lain meliputi: nilai berita (aktualitas, kedekatan, prominensi), kebijakan redaksional, umpan balik dari audiens dan komunitas bobotoh, tekanan sponsor dan pengiklan, serta kompetisi dengan media olahraga lain. Akibatnya, pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk menjelaskan mengapa suatu berita diprioritaskan, dimodifikasi dengan cara tertentu, atau justru tidak diterbitkan (Yusuf, Suryana, & Dukwahab, 2024:23-42).

Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa peran redaksi mencakup beberapa bagian dalam membuat sebuah berita. Dalam penelitian ini, berusaha untuk menjelaskan bagaimana pemberitaan sebelum dipublikasikan telah melewati serangkaian proses *gatekeeping*, mulai dari bagaimana informasi diseleksi dari berbagai sumber, dimodifikasi sesuai kebutuhan audiens, hingga faktor-faktor apa yang memengaruhi keputusan akhir redaksi dalam mempublikasikan berita. Dengan demikian, teori ini relevan untuk menelaah praktik jurnalistik olahraga lokal yang sarat dengan kepentingan emosional, sosial, dan bisnis, sehingga tetap terjaga kredibilitas media dan kepercayaan publik.

1.5.2 Landasan Konseptual

1) *Gatekeeper*

Gatekeeper dalam bahasa Indonesia yaitu penjaga gawang, yang mengartikan seseorang atau lembaga. *Gatekeeping* adalah kegiatan yang dilakukan oleh *gatekeeper* dalam proses komunikasi massa. Menurut Ardianto (dalam Riyadhul, 2023) menyebutkan bahwa *gatekeeper* merupakan bagian dari institusi media massa, dan memberikan hasil positif dari hasil kerjanya tentang kualitas pesan dan berita yang disampaikan kepada publik.

Gatekeeper memiliki wewenang dalam menyeleksi isi pesan komunikasi dan menentukan sebuah berita itu layak atau tidak disampaikan, sebelum berita disebarkan ke khalayak. Setiap media massa mempunyai *gatekeeper*, namun dengan jabatan yang berbeda dan tidak akan ada dalam struktur jabatan.

2) Berita

Berita berasal dari bahasa Sansekerta yaitu Vrit yang berarti kejadian ataupun telah terjadi. Berita dalam sudut pandang komunikasi massa dipahami sebagai hasil konstruksi sosial jurnalis terhadap realitas. Menurut (Sumadiria, 2005), menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat melalui media berkala mengenai ide atau fakta terbaru yang menarik, benar, dan penting bagi sebagian besar khalayak. Berita merupakan produk sosial dari keputusan redaksi yang dipengaruhi oleh nilai berita, rutinitas media, dan ideologi media.

Dalam konteks media modern, berita tidak hanya disampaikan melalui media cetak atau elektronik, tetapi juga melalui media daring yang memungkinkan penyajian informasi secara cepat dan interaktif. Hal ini memperluas fungsi berita dari sekadar menyampaikan informasi, menjadi alat komunikasi sosial, edukasi, kontrol sosial, hingga hiburan.

3) Media Daring

Media daring sebagai salah satu bentuk media massa yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi informasi sehingga dapat berkembang pesat seperti saat ini. Media *online* memiliki karakteristik *real time*, interaktif, dan *multimedia*, sehingga memungkinkan media dan publik dapat berinteraksi secara dua arah (Romli, 2012). Hadirnya media *online* memberikan dampak besar bagi khalayak dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Media *online* atau *cyber media*, *new media*, internet media, diartikan sebagai media yang disajikan secara online di situs web (website) internet. Jurnalisme *online* bersifat mudah diakses, maka dari itu, media *online* menjadi

wadah interaksi sosial, ekonomi, dan teknologi dalam proses penyaringan informasi.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor 107.5 PRFM News Channel, yang beralamat Jl. Asia Afrika No.77, Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat kegiatan operasional media *online* PRFMNews.id yang akan memfasilitasi proses penelitian, mulai dari wawancara serta pengamatan terhadap informan yang sesuai dengan penelitian. Selain itu, PRFMNews.id adalah media berita daring yang memiliki kedekatan demografis dan emosional dengan Persib Bandung.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan cara pandang untuk memahami sesuatu kompleksitas di dunia. Paradigma menunjukkan kepada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan (Umanailo, 2019, hal. 75) (Umanailo, 2019:75). Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:39-40).

Dalam konstruktivis, masing-masing individu mempunyai pengalaman yang unik. Oleh karena itu, realitas sosial dapat dianggap sebagai hasil dari konstruksi bersama yang dibangun melalui interaksi dan interpretasi yang secara berkelanjutan antara individu dan lingkungannya. Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis relevan karena media tidak hanya menyampaikan informasi, namun turut membentuk makna sosial melalui proses komunikasi dan interaksi yang terjadi antara media dan audiens. Penelitian ini memilih paradigma konstruktivis agar dapat mengungkap bagaimana makna, identitas, dan realitas sosial dibangun melalui interaksi yang terjadi antara pelaku media, konten, dan audiens. Dengan demikian, paradigma konstruktivis memungkinkan untuk menelusuri praktik, tindakan, dan jaringan sosial yang terbentuk di sekitar media, dan bagaimana media memediasi hubungan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situsional deskriptif, wawancara mendalam, analisis isi, bola salju dan story (Pujileksono, 2015:12-14). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif relevan digunakan karena penelitian ini akan menganalisis peran *gatekeeper* dalam pemberitaan sepak bola di media daring, serta mampu mengungkap dan memahami bagaimana berita mengenai olahraga diproduksi dan dikonsumsi, termasuk tahapan verifikasi, seleksi, dan *framing* informasi oleh media daring PRFMNews.id. Hasilnya akan

menggambarkan secara komprehensif dinamika pemberitaan sepak bola di media *online*, mulai dari tahapan produksi, distribusi, hingga interaksi audiens.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study research*). Metode studi kasus menurut Herman (dalam Fadilah, 2019:16) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Dalam konteks penelitian ini, redaksi PRFMNews.id dipilih untuk memahami peran gatekeeper dalam pemberitaan olahraga di media daring lokal.

Menurut Yin (dalam Yona, 2006:77), prosedur yang harus dilakukan dalam metode studi kasus yaitu:

Pertama, menentukan dan mendefinisikan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, ditentukan terdapat lima pertanyaan penelitian, yaitu peran gatekeeper dalam proses seleksi, modifikasi, dan penentuan arah dan isi informasi pada pemberitaan Persib Bandung di media daring. Kedua, menentukan desain dan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah redaksi PRFMNews.id. Penelitian ini menggunakan single case design, artinya penelitian dilakukan pada satu kasus saja, yaitu peran *gatekeeper* PRFMNews.id.

Ketiga, mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dengan redaksi PRFMNews.id, melakukan observasi dan studi dokumentasi sebagai penguat hasil wawancara serta observasi yang dilakukan. Keempat, menentukan teknik analisis data. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan metode

studi kasus. *Kelima*, mempersiapkan laporan studi kasus. Penelitian ini dijabarkan secara lengkap dari pertanyaan penelitian hingga hasil akhir penelitian.

Oleh karena itu, studi kasus digunakan sebagai metode penelitian karena penelitian ini mencari informasi secara mendalam mengenai peran gatekeeper dalam proses seleksi informasi yang layak disampaikan, modifikasi informasi dengan menambahkan atau mengurangi informasi agar relevan dengan audiens, sehingga dapat menentukan arah dan isi informasi yang akan diterima oleh publik. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan mengikuti prosedur yang tersaji dalam studi kasus. Oleh karena itu, hasil penelitian mengikuti analisis data sesuai dengan teknik analisis data dalam metode studi kasus.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang diambil adalah jenis data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi, yang telah dijelaskan dalam catatan lapangan (transkrip). Menurut Moleong (2018:11), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, atau dokumen yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, dan digunakan untuk memahami makna di balik tindakan, pernyataan, atau peristiwa. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dapat berupa keterangan hasil wawancara informan, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari manusia, situasi, ataupun peristiwa.

(1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui wawancara, survey, atau eksperimen, biasanya dianggap lebih akurat dan relevan karena langsung terkait dengan konteks penelitian (Zakariah & Afriani, 2021) (Zakariah & Afriani, 2021:45-47). Data primer pada penelitian ini dapat didapatkan melalui teknik wawancara yang dilakukan kepada narasumber, yaitu wartawan, editor berita daring, maupun pemimpin redaksi. Narasumber dipilih karena memiliki pengalaman dan kredibilitas yang sesuai dengan peran *gatekeeper* yang dimiliki oleh PRFMNews.id dalam proses seleksi informasi yang layak disampaikan, modifikasi informasi dengan menambahkan atau mengurangi informasi agar relevan dengan audiens, sehingga dapat menentukan arah dan isi informasi yang akan diterima oleh publik.

(2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber yang sudah ada seperti publikasi atau laporan, memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan sumber daya, meskipun perlu diperiksa lebih lanjut mengenai keandalan dan kecocokannya (Zakariah & Afriani, 2021:48-49). Data sekunder ini dari berbagai referensi seperti jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan lain-lain untuk menjadi data penunjang dalam penelitian. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk

memperkuat hasil penelitian lapangan dan memberikan konteks teoritis yang lebih mendalam terhadap objek yang diteliti. Hasil dari data sekunder diharapkan dapat menambahkan wawasan pendukung yang lebih menyeluruh guna melakukan analisis perbandingan dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

1.6.5 Informan

1) Informan

Subjek utama dalam penelitian ini adalah informan. Menurut Ulfatin (Ramadhan, 2025) (dalam Ramadhan, 2025:13) informan adalah orang yang terpercaya dan dari merekalah peneliti mendapatkan informasi yang mantap mengenai karakteristik unsur-unsur yang terdapat dalam fokus penelitian. Dalam penelitian ini, para redaksi PRFMNews.id dipilih menjadi informan karena terlibat langsung dalam proses *gatekeeping* yang mencakup seleksi informasi yang layak disampaikan, modifikasi informasi dengan menambahkan atau mengurangi informasi agar relevan dengan audiens, sehingga dapat menentukan arah dan isi informasi yang akan diterima oleh publik.

2) Teknik Penentuan Informan

Keberhasilan penelitian tergantung pada pemilihan informan. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian didasarkan pada penguasaan permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat (Fadhillah, 2020). Teknik penentuan informan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85-86).

Menurut Creswell, dalam penelitian kualitatif jumlah informan bisa berbeda-beda tergantung metode apa yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif jumlah informan bisa terdiri dari 3-10 orang (Creswell & Creswell, 2017:262). Pada penelitian ini akan mencari dan memilih informan yang dirasa sesuai dan atau berkapabilitas dengan tujuan penelitian, yaitu yang memiliki pengetahuan terkait peran *gatekeeper* dalam pemberitaan Persib Bandung pada media *online* PRFMNews.id. Menurut Pramono (2025:87-89), kriteria informan dalam penelitian ini mengacu pada lima kriteria pemilihan informan kualitatif diantaranya:

- (1) Keterlibatan dalam fenomena
- (2) Kesesuaian dengan tujuan penelitian
- (3) Variasi atau keberagaman perspektif
- (4) Keterbukaan dan ketersediaan untuk berpartisipasi
- (5) Representasi geografis atau demografis



1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data melalui cara atau teknik tertentu. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data dari berbagai macam ruang lingkup atau setting penelitian (Sugiyono, 2016:224-225). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran *gatekeeper* yang mencakup pada proses seleksi informasi, modifikasi informasi, serta menentukan arah dan isi informasi pada pemberitaan Persib Bandung.

1) Wawancara Mendalam

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah teknik wawancara bebas, terbuka dan informal yang tidak menggunakan lembar pertanyaan tapi lebih kepada garis besar variabel penelitian (Daruhadi & Sopiati, 2024:5423-5443). Dalam penelitian ini, akan lebih fokus pada eksplorasi informasi mengenai peran redaksi dalam pemberitaan Persib Bandung pada media daring PRFMNews.id, mulai dari proses seleksi informasi yang layak disampaikan, modifikasi informasi dengan menambahkan atau mengurangi informasi agar relevan dengan audiens, sehingga dapat menentukan arah dan isi informasi yang akan diterima oleh publik.

Pada penelitian ini, informan yang akan diwawancara merupakan narasumber yang memiliki pemahaman dan kredibilitas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam wawancara telah dipilih dengan cara *purposive*. Narasumber yang dipilih yaitu individu yang memiliki tanggung jawab dalam peran

sebagai *gatekeeper* (redaksi), seperti pemimpin redaksi, wartawan, dan editor berita.

Tujuan dari wawancara mendalam adalah memungkinkan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu topik tanpa harus terikat pada panduan wawancara yang terstruktur secara ketat (Yusuf, Suryana & Dulwahab, 2024:20). Hasil wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan mendalam, serta menangkap keaslian dan sifat alami partisipan. Selain itu, wawancara ini memungkinkan narasumber menyampaikan pandangan, pengalaman, dan dan pemikiran secara bebas tanpa merasa terbatas, sehingga dapat menggali informasi dan mengetahui secara mendalam peran *gatekeeper* dalam pemberitaan Persib Bandung yang dilakukan oleh redaksi PRFMNews.id.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara cermat, mendokumentasikan fenomena yang terjadi, serta menganalisis keterkaitan antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2022:143). Dalam penelitian ini, akan menggunakan observasi keterlibatan pasif, yang dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh pelaku (Mamik, 2015:66-68). Observasi akan dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada lokasi peristiwa atau fenomena terjadi.

Observasi akan berlangsung selama dua hingga tiga minggu, sesuai dengan kegiatan kantor redaksi. Observasi difokuskan pada praktik dan interaksi yang terjadi di dalam proses seleksi informasi yang layak disampaikan, modifikasi informasi dengan menambahkan atau mengurangi informasi agar relevan dengan

audiens, sehingga dapat menentukan arah dan isi informasi yang akan diterima oleh publik.

Observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan kesempatan guna mendokumentasikan secara akurat berbagai aspek dan subjek penelitian dan memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang konteks di mana fenomena tersebut terjadi (Soeratno & Lincoln, 2003) (Soeratno & Lincoln, 2003:72). Selain itu, observasi digunakan untuk meningkatkan validitas dan kualitas data. Dengan observasi, dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran *gatekeeper* dalam pemberitaan Persib Bandung yang dilakukan oleh redaksi PRFMNews.id.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumen yang dilakukan pada penelitian kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai “narasumber” yang apabila dokumen tersebut dapat menjawab pertanyaan tujuan, latar belakang, apa yang dikatakan, saat keadaan apa ditulis, ditujukan untuk siapa, dan sebagainya (Nasution, 2003:86). Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, hasil karya, dan elektronik. Selain itu, dokumen yang telah diperoleh akan dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu kajian yang sistematis, padu, dan utuh.

Menurut (Sugiyono, 2016:83), studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika menggunakan studi dokumen. Tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi dan sehingga

tidak dapat digunakan seluruhnya. Dokumen harus dipilih secara selektif dan berhati-hati dalam memanfaatkannya.

Melalui studi dokumentasi, dapat mengidentifikasi kecenderungan tertentu dalam proses seleksi berita, seperti topik yang sering diangkat, bahkan pembungkaman terhadap klub sepak bola tersebut. Selain itu, dokumentasi dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang peran *gatekeeper* dalam pemberitaan Persib Bandung yang dilakukan oleh redaksi PRFMNews.id. Teknik

1.6.7 Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Teknik tersebut dilakukan dengan mengombinasikan berbagai jenis dan sumber data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Penggunaan triangulasi dipilih karena dinilai efektif dalam memastikan validitas data, mengingat selama proses pengumpulan data berlangsung, penelitian juga melakukan perbandingan serta pengujian terhadap kredibilitas informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil wawancara yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan data hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Penerapan teknik triangulasi ini bertujuan untuk menghasilkan analisis yang lebih kuat serta kesimpulan yang lebih akurat melalui peninjauan dari berbagai sudut pandang dan sumber data yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam, teruji, dan objektif mengenai kebijakan redaksi dalam menjaga kecepatan serta keakuratan berita.

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Hardani dkk., 2020:155). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang memiliki peran berbeda di dalam redaksi, namun diberikan pertanyaan yang sama. Langkah ini bertujuan untuk melihat konsistensi informasi antarposisi jabatan. Apabila ditemukan perbedaan pendapat atau informasi, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.
- 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara digunakan untuk memahami pandangan serta pengalaman informan, kemudian diverifikasi melalui observasi langsung di lapangan. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan dokumen redaksional, arsip berita, dan pedoman internal guna memastikan kesesuaian antara pernyataan informan dengan data tertulis maupun praktik yang terjadi di lapangan.

1.6.8 Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah serta dapat diinformasikan kepada khalayak luas (Mamik, 2015:104-105). Analisis data dilakukan bertujuan untuk meperjelas fokus pengamatan dan pendalaman pada masalah terkait.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data studi kasus. Tujuan dari analisis ini adalah memahami bagaimana peran redaksi dalam pemberitaan Persib Bandung, mulai dari seleksi informasi, modifikasi informasi, serta menentukan arah dan isi informasi pada pemberitaan Persib Bandung.

Menurut Huberman dan Miles (dalam Creswell, 2014), analisis data tidak bersifat mengikuti yang sudah ada tetapi dikembangkan dan direvisi. Teknik analisis data studi kasus terdiri dari:

- 1) Organisasi data

Data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan redaksi PRFMNews.id akan diolah menjadi tiga kategori berdasarkan peran redaksi dalam proses seleksi informasi, modifikasi informasi, serta menentukan arah dan isi informasi.

- 2) Pembacaan data

Data-data yang telah didapatkan, akan dibaca secara menyeluruh dan dipahami berdasarkan setiap kategorinya yaitu peran redaksi dalam proses seleksi informasi, modifikasi informasi, serta menentukan arah dan isi informasi.

- 3) Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema

Data-data tersebut selanjutnya dideskripsikan dan dibagi menjadi tiga kode berdasarkan dengan kategori peran redaksi dalam proses seleksi informasi, modifikasi informasi, serta menentukan arah dan isi informasi.

4) Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema

Data-data yang telah dideskripsikan, akan diklasifikasikan dengan cara menarik kesimpulan dan digambarkan kedalam tiga kode atau tema yang telah ditentukan berdasarkan kategori pertanyaan penelitian yaitu peran redaksi dalam proses seleksi informasi, modifikasi informasi, serta menentukan arah dan isi informasi.

5) Menafsirkan data

Data-data yang telah diklasifikasikan kedalam tiga kode atau tema dijelaskan secara lebih rinci dan ditafsirkan berdasarkan kategori peran redaksi dalam proses seleksi informasi, modifikasi informasi, serta menentukan arah dan isi informasi.

6) Memvisualisasikan data

Data yang telah ditafsirkan akan divisualisasikan kedalam bentuk narasi secara deskriptif berdasarkan kategori peran redaksi dalam proses seleksi informasi, modifikasi informasi, serta menentukan arah dan isi informasi.

7) Penarikan kesimpulan

Setelah data divisualisasikan kedalam bentuk narasi secara deskriptif, data tersebut akan ditarik kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu peran redaksi dalam proses seleksi informasi, modifikasi informasi, serta menentukan arah dan isi informasi.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian disusun untuk menggambarkan tahapan kegiatan yang dilakukan sejak tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama tujuh bulan, mulai dari bulan Oktober 2025 hingga April 2026 dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Bimbingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Penyusunan proposal penelitian	✓	✓					
3.	Seminar proposal			✓				
4.	Pengurusan izin penelitian dan koordinasi dengan PRFMNews.id			✓				
5.	Pengumpulan data				✓	✓		
6.	Analisis data				✓	✓		
7.	Penyusunan hasil penelitian dan laporan				✓	✓	✓	
8.	Sidang hasil penelitian							✓
9.	Revisi skripsi hasil sidang							✓